

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fasilitas fisik merupakan sarana yang diperlukan manusia ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Fasilitas tersebut perlu dirancang dengan ergonomis agar ketika digunakan terasa aman dan nyaman. Di samping fasilitas fisik, lingkungan fisik dan tata letak fasilitas fisik pun mempengaruhi kenyamanan orang yang berada dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, lingkungan fisik juga perlu dirancang agar ergonomis.

Balai pengobatan "X" merupakan salah satu sarana pengobatan yang ada di kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diketahui beberapa fasilitas fisik yang digunakan oleh pasien, dokter maupun staf belum ergonomis. Selain itu, lingkungan fisik dan tata letak fasilitas fisik di ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat juga belum ergonomis.

Di ruang tunggu, terdapat kursi tunggu dimana menurut pasien kursi tersebut dirasakan tidak nyaman sehingga ketika diduduki terasa keras dan kaki mudah pegal. Di ruang periksa, terdapat tempat tidur pasien, kursi pasien, meja dokter dan kursi dokter, dimana dirasakan tidak nyaman ketika digunakan. Menurut pasien, tempat tidur terlalu sempit karena ketika akan merebahkan tubuhnya dan bangun dari posisi berbaring timbul rasa takut jatuh dan alas tempat tidur kurang empuk. Selain itu, kursi pasien tidak nyaman karena ketika diduduki terasa keras dan mudah pegal pada bagian punggung. Menurut dokter, letak tempat tensimeter (berada di samping tempat tidur) mengganggu dokter ketika memeriksa. Selain itu, kursi dokter tidak nyaman sehingga punggung mudah pegal. Di ruang obat, terdapat lemari obat-obatan dan kursi staf yang tidak ergonomis. Menurut staf, lemari obat sulit untuk dibuka maupun ditutup sedangkan kursi ketika digunakan mudah pegal.

Selain itu, lingkungan fisik di Balai Pengobatan "X" belum ergonomis dimana menurut dokter dan staf suhu terasa cukup panas. Hal ini

menyebabkan mereka kurang berkonsentrasi dalam beraktivitas. Di samping itu, mereka merasa pencahayaan kurang terang, kebisingan cukup tinggi dan adanya bau-bauan yang cukup menyengat. Dari pengamatan penulis, terlihat bahwa warna cat tembok saat ini sudah memudar dan lantai berwarna abu-abu sehingga menimbulkan kesan yang kotor.

Dari pengamatan penulis, fasilitas fisik di Balai Pengobatan "X" juga masih belum baik penempatannya. Hal ini menyulitkan dokter maupun staf ketika beraktivitas. Oleh karena itu perlu dilakukan perancangan fasilitas fisik, lingkungan fisik dan tata letak fasilitas fisik di Balai Pengobatan "X", sehingga pasien, dokter maupun staf merasa nyaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa fasilitas fisik, lingkungan fisik dan tata letak secara keseluruhan di Balai Pengobatan "X" belum nyaman. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan para dokter, pasien dan staf mengenai fasilitas fisik yang ada di ruang tunggu, di ruang pemeriksaan dan di ruang obat yang dirasakan kurang nyaman untuk digunakan. Berikut adalah uraian dari fasilitas fisik yang tidak ergonomis :

- Kursi di ruang tunggu yang digunakan tidak nyaman karena terbuat dari kayu.
- Tempat tidur pasien tidak nyaman karena kurang lebar dan busa yang digunakan tipis.
- Kursi pasien tidak nyaman karena terbuat dari plastik dan tidak memiliki sandaran.
- Kursi dokter tidak nyaman karena sandaran terlalu kecil.
- Lemari obat-obatan tidak ergonomis karena pintu lemari terbuat dari kayu sehingga berat ketika akan membuka atau menutup lemari.
- Kursi staf tidak nyaman karena tidak memiliki sandaran dan terlalu tinggi.

Lingkungan fisik di Balai Pengobatan "X" juga masih belum ergonomis. Suhu terasa cukup panas yang dikarenakan tidak ada sekat antara bagian luar dan bagian dalam sehingga udara luar dapat langsung masuk.

Pencahayaan kurang terang dikarenakan lampu yang digunakan wattnya kecil. Kebisingan cukup tinggi karena lalu lintas kendaraan di depan Balai Pengobatan. Bau-bauan yang cukup menyengat karena bau dari obat-obatan. Warna cat tembok yang memudar karena sudah lama tidak dicat ulang dan warna lantai abu-abu karena lantai tidak memakai ubin/keramik.

Berdasarkan pengamatan penulis, tata letak di Balai Pengobatan "X" masih belum baik yang dikarenakan belum disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh pasien, dokter dan staf. Oleh karena itu, melalui perancangan fasilitas fisik, lingkungan fisik maupun tata letak di Balai Pengobatan "X" ini dapat memberikan kenyamanan baik kepada pasien, dokter maupun staf.

1.3 Batasan dan Asumsi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah dan asumsi agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan.

1.3.1 Batasan

Pembatasan-pembatasan masalah yang dilakukan penulis antara lain:

1. Fasilitas fisik dan lingkungan fisik di ruang dapur tidak diamati.
2. Faktor lingkungan fisik yang tidak diamati adalah getaran mekanis.
3. Data antropometri diperoleh dari buku "Konsep Dasar Ergonomi dan Aplikasinya" karangan Eko Nurmianto.
4. Kelonggaran untuk hak sepatu diperoleh dari buku "Konsep Dasar Ergonomi dan Aplikasinya" karangan Eko Nurmianto.
5. Tidak dilakukan perubahan dimensi ruangan.

1.3.2 Asumsi

Asumsi yang dilakukan penulis antara lain:

1. Data antropometri yang diperoleh dari buku "Konsep Dasar Ergonomi dan Aplikasinya" karangan Eko Nurmianto, mewakili data antropometri pasien, dokter dan staf di Balai Pengobatan "X".
 2. Kelonggaran untuk tebal baju sebesar 1 cm.
-

-
3. Batas toleransi kesesuaian dimensi produk saat ini dan yang ergonomis sebesar 10 %.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan asumsi yang telah ditetapkan penulis, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Fasilitas fisik apa saja yang ada di ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat di Balai Pengobatan "X" saat ini yang belum ergonomis?
2. Sampai sejauh mana keergonomisan faktor lingkungan fisik (meliputi : suhu, pencahayaan, kelembaban, kebisingan, bau-bauan, dan warna) di Balai Pengobatan "X" saat ini?
3. Sampai sejauh mana keergonomisan tata letak fasilitas fisik secara keseluruhan di Balai Pengobatan "X" saat ini?
4. Bagaimana usulan fasilitas fisik yang ada di ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat yang ergonomis di Balai Pengobatan "X" ?
5. Bagaimana usulan lingkungan fisik (meliputi : suhu, pencahayaan, kelembaban, kebisingan, bau-bauan, dan warna) yang ergonomis di Balai Pengobatan "X" ?
6. Bagaimana usulan tata letak fasilitas fisik secara keseluruhan yang ergonomis di balai pengobatan "X" ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fasilitas fisik yang belum ergonomis di ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat di Balai Pengobatan "X" saat ini.
 2. Untuk mengetahui keergonomisan faktor lingkungan fisik (meliputi : suhu, pencahayaan, kelembaban, kebisingan, bau-bauan, dan warna) di Balai Pengobatan "X" saat ini.
 3. Untuk mengetahui keergonomisan tata letak fasilitas fisik secara keseluruhan di Balai Pengobatan "X" saat ini.
-

-
4. Untuk mengusulkan fasilitas fisik saja yang ada di ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat yang ergonomis di Balai Pengobatan "X".
 5. Untuk mengusulkan rancangan lingkungan fisik (meliputi : suhu, pencahayaan, kelembaban, kebisingan, bau-bauan, dan warna) yang ergonomis di Balai Pengobatan "X".
 6. Untuk mengusulkan tata letak fasilitas fisik secara keseluruhan yang ergonomis di balai pengobatan "X".

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penulisan tugas akhir ini disusun sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tugas akhir ini terdiri dari 7 bab yang diuraikan sebagai berikut:

- **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori, prinsip-prinsip, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian dan pembahasan masalah.

- **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian langkah-langkah sistematis yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian yang sistematis yang berguna dalam memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Pada bab ini dilengkapi dengan *flowchart* dan keterangan sehubungan dengan *flowchart* tersebut.

- **BAB 4 : PENGUMPULAN DATA**

Bab ini berisi data-data yang didapat dari perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

- **BAB 5 : PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisi pengolahan data dan analisis dari hasil pengolahan data.

- **BAB 6 : PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang usulan rancangan fasilitas fisik, lingkungan fisik dan tata letak fasilitas fisik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan.

- **BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, analisis dan perancangan yang telah dilakukan, serta saran perbaikan yang dapat diberikan kepada pemilik Balai Pengobatan "X" dalam memecahkan masalah yang dihadapi.